

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan akan terus berkembang dengan mengikuti perubahan zaman. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Sehingga berdampak langsung dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bagian bidang pendidikan adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala fenomena yang ada di dalamnya, di mana dalam materi IPA mempelajari objek dan fenomena alam sehingga membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupannya yang tidak bisa dihindari. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pendapat ini didukung oleh Splitter, bahwa berpikir kritis adalah individu yang berpikir, bertindak secara normati dan siap bernalar tentang kualitas dari apa yang mereka lihat, dengar, atau yang mereka pikirkan (Maulana, 2017:5-6). Sedangkan menurut Facione menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan (Nuryanti, 2018:155). Jadi dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk memahami penyebab suatu kejadian ataupun masalah baik yang dilihat, didengar ataupun yang mereka pikirkan kemudian menjadi dasar mereka untuk mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat baik diajarkan di lingkungan sekolah dasar (SD).

Terdapat alasan pentingnya kemampuan berpikir kritis diajarkan pada siswa SD yaitu: (1) Berpikir kritis memberikan kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengambil keputusan dalam kehidupan mereka, (2) Kemampuan berpikir kritis memfasilitasi siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif dengan berpartisipasi dalam proses demokrasi, (3) Pengajaran berpikir kritis juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka setelah menyelesaikan jenjang sekolah dan memulai kehidupan dewasa mereka, dan (4) Penting untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat dalam rangka memilah-milah informasi, menentukan bagian informasi yang reliabel, dan menentukan informasi yang fiktif (Suwarma, 2009:6). Dengan alasan tersebut maka seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran di mana pembelajaran tersebut mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga siswa mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam kehidupannya terutama pada saat menjadi anggota masyarakat.

Kemampuan berpikir kritis didalam pembelajaran sangat diperlukan. Dengan berpikir kritis, siswa tidak hanya menerima informasi begitu saja melainkan dengan mempertanyakannya kemudian dari pertanyaan tersebut siswa akan menganalisis jawaban-jawaban yang ditemukan sehingga siswa tersebut mampu memecahkan suatu permasalahan dengan tepat. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, bukanlah hanya tanggungjawab guru semata melainkan tanggung jawab bersama antara guru dan orangtua. Sehingga diperlukan kerjasama antar guru dan orang tua untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa karena untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis butuh kekonsistenan dan kesinambungan dalam penerapannya.

Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (Azizah dkk, 2018:62). Agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis maka diperlukan suatu model yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yaitu model pembelajaran *creative problem solving* (CPS).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 03 Limboto Barat bahwa pada pembelajaran IPA guru hanya menekankan pada materi semata. Sedangkan untuk menghadapi kehidupan saat ini yang dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terus berkembang, sehingga tidaklah mungkin membekali siswa hanya dengan aspek materi saja, tetapi siswa harus mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu berpikir kritis agar siswa dapat menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya berpikir kritis yang dimiliki siswa maka siswa mampu menganalisis sesuatu yang berguna atau tidak berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya di masa depan. Sedangkan dalam realita, guru belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini yang menjadi suatu kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu, seorang guru harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Bukan hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis saja, guru harus mencari suatu model yang perlu dikembangkan untuk dapat menarik perhatian siswa untuk berpikir kritis. Menurut peneliti model yang cocok untuk menarik perhatian siswa untuk berpikir kritis yaitu model pembelajaran *creative problem solving*.

Model pembelajaran *creative problem solving* merupakan model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dengan harapan siswa mampu memecahkan suatu permasalahan secara kreatif. Menurut Bakharuddin (Shoimin, 2014:56) bahwa CPS merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model CPS mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara yang kreatif (Syamsu 2016:65).

Creative problem solving merupakan suatu model keterampilan berpikir yang memiliki fungsi yang salah satunya ialah untuk meningkatkan proses berpikir sehingga lebih mampu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan. Model

pembelajaran *creative problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya model ini siswa didorong untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa mampu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Guru hanya menekankan pada materi semata.
- b. Guru belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang dapat menarik perhatian siswa untuk berpikir kritis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 03 Limboto Barat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 03 Limboto Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi ke dalam dua sifat yaitu manfaat penelitian yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan pengembangan ilmu secara teoritis, dan manfaat penelitian yang bersifat praktis yaitu pemecahan masalah secara aktual. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal mengenai konsep-konsep atau teori-teori tentang model pembelajaran *creative problem solving* dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran *creative problem solving* dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Memberi masukan kepada para guru mengenai informasi dan bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis.
2. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya dan dapat memberikan inspirasi dalam melakukan penelitian berikutnya yang relevan.